

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA PERMISIF TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI KAMPUNG SETU TENGAH BOGOR

Nailalbirri¹, I Gusti Ayu Putu Desy Rohana²
STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro
Email : Nailalbirri_07@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, masa remaja merupakan masa yang sulit dan penuh gejolak sehingga sering disebut sebagai masa badai dan topan, masa pancaroba, dan berbagai sebutan lainnya yang menggambarkan banyaknya kesulitan yang dialami anak pada masa perubahan tersebut. Kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk dapat bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, perasaan mau menerima dirinya sendiri dan orang lain, serta mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif. Perkembangan emosi dalam diri seseorang akan mengalami peningkatan menuju kematangan emosi seiring dengan tahap-tahap perkembangan yang dialami. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang tidak peduli terhadap anak, jadi apapun yang ingin dilakukan anak diperbolehkan, biasanya pola pengasuhan pada anak yang seperti ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 87 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019. Analisis yang digunakan adalah uji statistik berupa *chi-square*. Hasil: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua permisif terhadap perkembangan emosi remaja. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua permisif terhadap perkembangan emosi remaja.

Kata Kunci: Remaja, Perkembangan Emosi, Pola Asuh Orangtua

Abstract

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, adolescence is a difficult and turbulent period so it is often referred to as a period of hurricanes and typhoons, periods of transition, and various other designations that describe the many difficulties experienced by children during the period of change. Emotional maturity is the ability of individuals to be tolerant, feel comfortable, have self control, feelings of willingness to accept themselves and others, and be able to express their emotions constructively and creatively. Emotional development in a person will experience an increase towards emotional maturity along with the stages of development experienced. Permissive parenting is a caring pattern that does not care for children, so anything that children want to do is permissible, usually the parenting pattern in children is caused by parents who are too busy with work, business or other matters that eventually forget to educate and care for children well. This type of research is quantitative using a cross-sectional design. The sample of this study was 87 people. The sampling method uses purposive sampling. This research was conducted in April 2019. The analysis used was a statistical test in the form of chi-square. Results: The results of this study indicate that there is a significant relationship between parenting permissive parents towards emotional development of adolescents. The conclusions of the results of this study indicate that there is a significant relationship between parenting permissive parents towards emotional development of adolescents.

Keywords: Adolescents, Emotion Development, Parenting Parent

PENDAHULUAN

Masa remaja memang masa yang menyenangkan sekaligus masa tersulit dalam hidup seseorang. Mereka penuh mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, pergolakan, dan pemberontakan. Pada saat itu pula, seorang anak remaja tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis. Status pun berubah karena adanya perubahan sebutan dari sebagai anak-anak menjadi remaja. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Masa remaja merupakan titik puncak emosionalitas, dimana terjadi perkembangan emosi yang tinggi, salah satunya terdapat pada pertumbuhan fisik remaja, terutama organ-organ seksual yang mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis (Yusuf,2012:197).

Setiap individu memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai sesuai dengan tingkat usia. Salah satu tugas perkembangan remaja harus dicapai adalah kematangan emosi (Yusuf,2011). Hal ini juga sejalan dengan Hurlock (dalam Desmita,2011) yang mengemukakan

bahwa kematangan remaja mencakup pada kematangan seksual, emosional, sosial dan fisik.

Menurut Yusuf (2011) kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk dapat bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, perasaan mau menerima dirinya sendiri dan orang lain, serta mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif. Perkembangan emosi dalam diri seseorang akan mengalami peningkatan menuju kematangan emosi seiring dengan tahap-tahap perkembangan yang dialami. Namun demikian, kematangan emosi dapat dicapai pada periode remaja awal, yaitu usia 13 atau 14-17 tahun.

Orangtua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak bagaimana yang akan dibentuk. Dalam konteks pedagogis, tidak dibenarkan orangtua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Orangtua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa, dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorangpun dapat menceraikan beraikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orangtua yang tercermin dalam perilaku.

Pola asuh orangtua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis sosiobudaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak (Shochib,2010:15).

Dalam penelitian Ulfiani Rahman (2015) pola asuh terbagi ke dalam tiga kategori yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis (Hurlock, 2008).

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang tidak peduli terhadap anak, jadi apapun yang ingin dilakukan anak diperbolehkan, biasanya pola pegasuhan pada anak yang seperti ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi materi atau harta dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa.

Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Ciri dari pola asuh permisif yaitu, orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian kurang dan kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri. Pola asuh permisif cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja ternyata sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak (Fathi, 2011).

Kampung Setu Tengah RW 03 merupakan salah satu dari 4 RW yang terletak di bagian Desa Sinarsari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Di Wilayah Kampung Setu Tengah RW 03 terdapat 5 RT. Berdasarkan data (Bulan November 2018) yang diberikan Ketua RW 03 Kampung Setu Tengah jumlah Remaja di RW 03 pada tahun 2018 sebanyak 350 orang, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 235 orang dan perempuan sebanyak 115 orang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik melalui pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Desain penelitian seperti ini merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-

faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo,2012). Desain *cross sectional* digunakan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua permisif terhadap perkembangan emosi remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di wilayah Kampung Setu Tengah Rw 03, sebanyak 350 orang. Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Setu Tengah diperoleh 87 responden jumlah remaja yang memiliki kematangan emosi sebanyak 68 orang dan yang tidak memiliki kematangan emosi sebanyak 19 orang.

Tabel 5.2
Gambaran Kematangan Emosi Remaja di Kampung Setu Tengah

No.	Kematangan Emosi	Jumlah	Persentase
1.	Emosi Matang	68	78,2%
2.	Emosi Tidak Matang	19	21,8%
Total		87	100%

Dari Tabel 5.1 diatas dapat diketahui dari 87 orang remaja di Kampung Setu Tengah yang mempunyai Kematangan Emosi sebanyak 68 orang (78,2%), dan yang mempunyai Emosi tidak Matang sebanyak 19 orang (21,8%).

Tabel 5.3

Gambaran pola asuh orangtua di Kampung Setu Tengah

No.	Pola Asuh	Katagori				Total	
		Ya		Bukan		N	%
		N	%	N	%		
1.	Permisif	29	33,3	58	66,7	87	100

Dari Tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 87 orang remaja distribusi orangtua yang memiliki pola asuh Permisif sebanyak 29 orang (33,3%), dan yang memiliki pola asuh tidak permisif sebanyak 58 orang (66,7%).

Tabel 5.4
Distribusi berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan orangtua responden di Kampung Setu Tengah Bogor

Karakteristik	Kelompok	
	Frekuensi	Persentase
Usia:		
1. ≥ 35 Tahun	81	93,1
2. < 35 Tahun	6	6,9
Pendidikan		
1. Dasar	59	67,8
2. Menengah	27	31,0
3. Tinggi	1	1,1
Pekerjaan		
1. Bekerja	71	81,6
2. Tidak Bekerja	16	18,4

Dari tabel 5.3 diatas dari 87 responden dapat diketahui bahwa distribusi usia orangtua responden yang memiliki usia <35 tahun sebanyak 6 orang (6,9%) dan yang memiliki usia ≥35 tahun sebanyak 81 orang (93,1%). Dari 87 responden dapat diketahui distribusi Pendidikan Orangtua Responden yang berpendidikan dasar sebanyak 59 oarang (67,8%), orangtua yang berpendidikan menengah sebanyak 27 orang (31,0%), dan orangtua yang berpendidikan tinggi sebanyak 1 orang (1,1%). Dari 87 responden dapat diketahui distribusi orangtua responden yang bekerja sebanyak 71 orang (81,6%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 16 orang (18,4%).

Tabel 5.6

Hubungan pola asuh orangtua permisif terhadap perkembangan emosi remaja di Kampung Setu Tengah Bogor

Variabel Independen	Kematangan Emosi						OR (95% CI)	P Value
	Emosi Matang		Emosi tdk matang		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Pola asuh permisif	1	58,6	1	41,4	2	10,4	0,19	0,002
Permisif	7	6,9	2	4,1	9	10,4	0,06-	
Tidak Permisif	5	87,9	7	12,1	12	13,8	0,57	
Total	6	6,9	8	9,2	14	16,1		

Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat hasil analisa remaja yang diasuh dengan pola asuh permisif dan memiliki kematangan emosi sebanyak 17 orang (58,6%) dan yang tidak memiliki kematangan emosi sebanyak 12 orang (41,4%). Sedangkan yang tidak diasuh dengan pola asuh permisif dan memiliki kematangan emosi sebanyak 51 orang (87,9%), dan yang tidak memiliki kematangan emosi sebanyak 7 orang (12,1%).

Hasil uji statistik menunjukkan P Value 0,002 dengan demikian P value lebih kecil dari α (0,05%) sehingga Ho di tolak artinya ada perbedaan proporsi pola asuh orangtua terhadap perkembangan emosi remaja atau dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan emosi remaja di kampung setu tengah.

Berdasarkan penelitian terkait yang dilakukan oleh Emy Wahyuni. Berdasarkan hasil analisa *correlation product moment* pada pola asuh permisif dan kecerdasan emosi diperoleh nilai R²= 0,023 dan p = 0.037. Dimana Nilai p = 0.037 < 0.05 berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosi pada siswa Kelas X SMK Negeri 9 Samarinda. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, di dapatkan nilai R²= 0.023, yang berarti bahwa didapatkan sumbangan efektif variabel Pola Asuh Permisif terhadap Kecerdasan Emosi sebesar 2,3% dan sisanya

sebesar 97,7% terdapat pada variabel lain yang mempengaruhi kecerdasan emosi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Emosi Remaja di Kampung Setu Tengah RW 03 Bogor, yang dilakukan terhadap 87 responden maka didapatkan hasil :

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua pada remaja adalah pola asuh permisif. Terdapat 29 orang (33,3%) remaja mendapatkan pola asuh permisif, dan yang memiliki pola asuh tidak permisif sebanyak 58 orang (66,7%). Pada kematangan emosi remaja di Kampung Setu Tengah Bogor terdapat 68 (78,2%) remaja yang memiliki kematangan emosi, dan 18 (20,7%) remaja yang tidak memiliki kematangan emosi, dan yang tidak memiliki kematangan emosi sebanyak 19 orang (21,8%). Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan emosi remaja dengan hasil analisis bivariat menunjukkan penelitian ini membahas nilai uji *chi square* dengan hasil pola asuh permisif $0,002 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Emosi Remaja di Kampung Setu Tengah Bogor Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Zahara Dilla,2013. *Pengaruh kematangan emosi pada remaja ditinjau dari pola asuh orangtua dan jenis kelamin*. An-Nafsh,Vol.08,No.01
- Fellasari Farieska,2016. *Hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja*. Jurnal Psikologi, Vol.12, No.2
- Hafiz Subhan El. *Peran pola asuh otoriter terhadap kematangan emosi yang dimoderatori oleh kesabaran*. Humanitas Vol.12 No.2. 130-141 ISSN 1693-7236.
- Asyik Fatmawati M,2015. *Hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional pada anak usia remaja dikelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan*. Ejournal keperawatan (e-kep) Vol.3, No. 2
- Wahyuni Emy Nur,2014. *Pengaruh antara pola asuh permisif terhadap kecerdasan emosi*

pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Samarinda.

- Zahara Dilla,2013. *Pengaruh kematangan emosi pada remaja ditinjau dari pola asuh orangtua dan jenis kelamin*. An-Nafsh,Vol.08,No.01
- Setianingsih Diah N,2015. *Comparison of adolescence self-concept who have single parents men and women in SMA 76 Jakarta*, jurnal FamilyEdu, Vol 1 No.2
- Eni Kusmira,2015. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika
- Syamsu Yusuf ,2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah Syaiful Bahri,2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rahman Ulfiani,2015. *Hubungan antara pola asuh permisif orangtua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa*. Jurnal Auladuna, Vol.2 No.1
- Aziz Alimul Hidayat (2013). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*, Jakarta: Salemba Medika.
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arifin Rani Fitriani,2018. *Hubungan Persepsi Anak Tentang Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Darul Azhar, Vol.5 No.1
- Jakarta, CNN Indonesia
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160413202151-255-123787/sebagian-besar-anak-indonesia-salah-asuh>
- Jannah Miftahul,2016. *Remaja Dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia, Vol.1 No.1 ISSN:2503
- Sanjiwani Ni Luh Putu Yuni,2014. *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di SMA Negeri 1 Samarapu*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol.1 No.2
- Fitriyani Listia,2015. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, Lentera, Vol.XVIII No.1

Rahman Putri Lia,2012. *Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Masyarakat Pesisir Pantai*, Predicara, Vol.1 No.1

Yahya,2010. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kematangan Emosi Remaja di*

Kampung Bontoa Kelurahan Parang Loe Kecamatan Tamalanrea Makassar

Khoirunnisa Syifa,2015. *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Dipersepsikan Remaja SMA Jatinangor Kabupaten Sumedang*, Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol.III No.2

